

ANALISIS HASIL INVESTASI, PENDAPATAN PREMI, DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA PERUSAHAAN PERASURANSIAN DI INDONESIA

Sofyan Marwansyah, Ambar Novi Utami

Program Studi Akuntansi, Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta, Jln Dewi Sartika No. 289

Jakarta Timur 13360

email: sofyan.smw@bsi.ac.id

Abstrak

Asuransi adalah lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim. Selain penerimaan premi, perusahaan juga menempatkan dananya dalam bentuk investasi. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba menggunakan korelasi secara parsial, determinasi dan regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir adalah metode observasi dan studi dokumentasi menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisa adalah regresi linier berganda menggunakan *software* IBM SPSS 21. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan. Dari hasil uji koefisien korelasi secara parsial diperoleh hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba, bernilai positif sebesar 0,657 dan 0,737 berarti hubungannya kuat dan searah sedangkan, beban klaim memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba, bernilai negatif sebesar -0,786 berarti hubungannya kuat dan berlawanan arah, secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim ada hubungan yang signifikan terhadap laba, dan bernilai positif sebesar 0,881. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebesar 77,6% dan sisanya 22,4% dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = -2,682 + 1,047X_1 + 2,454X_2 - 2,369X_3 + e$.

Kata Kunci: Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Laba

Abstract

Insurance is a fund raising agency sourced from the receipt of insurance premiums from the public and distributed by claims. In addition to premium receipts, the company also puts its funds in the form of investments. This aims of this paper is to analyze the investment returns, premium income, and claims expense to profit using partial correlation, determination and multiple linear regression. The methods that use to collect the data for this final task are using observation and study documentation using quantitative analysis. Analytical technique is multiple linear regression using IBM SPSS 21 software. The used data in this paper is secondary data that obtained from the website of Otoritas Jasa Keuangan. From the results of the correlation coefficient test partially obtained investment returns and premium income has a significant relationship to profit, a positive value of 0.657 and 0.737 means the relationship is strong and unidirectional whereas, claims load has a significant relationship to profit, negative value of -0.786 means strong relationship And counterclockwise, simultaneously (together) shows that investment returns, premium income, claims expenses have significant relationship to profit, and a positive value of 0.881. The result of determination coefficient test shows that there is a significant influence of 77.6% and the remaining 22.4% influenced by other factors. The regression equation formed is $Y = -2,682 + 1,047X_1 + 2,454X_2 - 2,369X_3 + e$.

Keywords: Investment Result, Premium Income, Claim Expense, Profit

1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan perekonomian dan teknologi akan memunculkan kekhawatiran manusia akan adanya risiko yang terjadi pada mereka, seperti risiko yang dapat membahayakan diri seseorang, harta benda, dan lain-lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi

dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya.

Perkembangan asuransi di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun

1980-an. Dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian. Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank menjadi semakin penting peranannya. Hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan proteksi kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim. Selain penerimaan premi sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan, perusahaan juga melakukan investasi yang mana hasilnya untuk modal perusahaan dimasa yang akan datang. Berbagai perusahaan asuransi berlomba-lomba menawarkan program asuransi baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Diharapkan dengan semakin berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia yang juga akan meningkatkan premi nasional, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya.

Berikut ini data tentang pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian (swasta nasional) periode 2011-2015.

Tabel I.1
Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian
(Swasta Nasional)
Periode 2011-2015

No.	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Asuransi Jiwa	26	28	30	31	33
2	Asuransi Umum & Reasuransi	70	70	69	69	70
3	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial & Asuransi Wajib	5	5	5	5	5

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian supaya peneliti mengetahui seberapa pengaruhkah penerimaan asuransi dengan pengeluaran asuransi terhadap keuntungan perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan dalam tugas akhir ini, penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah terdapat hubungan secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba?
3. Apakah persamaan regresi berganda yang terbentuk antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba signifikan?

Tujuan

1. Untuk mengetahui adanya hubungan secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui persamaan regresi berganda yang terbentuk antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

perasuransian

Menurut Muhammad (2015:5) mendefinisikan bahwa "Perasuransian adalah istilah hukum (*legal term*) yang dipakai dalam perundang-undangan dan Perusahaan Perasuransian".

Pengertian Asuransi

Menurut Salim (2007:1) mendefinisikan bahwa "Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti".

Menurut ketentuan Pasal 246 KUHD dalam Muhammad (2015:8) menyimpulkan bahwa: Pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat suatu evenemen".

Menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 dalam Utami dan Adipradana (2017:63) menyimpulkan bahwa: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Bentuk-bentuk asuransi

Bentuk-bentuk asuransi di Indoneisa Menurut Salim (2007:1), adalah:

1. Asuransi kerugian (asuransi umum), yaitu mengenai hak milik, kebakaran, dan lain-lain.
2. Asuransi varia (*marine insurance*, asuransi kecelakaan, asuransi mobil dan pencurian).
3. Asuransi jiwa (*life insurance*), yaitu yang menyangkut kematian, sakit, cacat, dan lain-lain.

Sedangkan, menurut Magee John dalam Salim (2007:2), adalah:

1. Jaminan Sosial (*Social Insurance*)
Jaminan sosial merupakan “asuransi wajib”, karena itu setiap orang atau penduduk harus memilikinya. Jaminan ini bertujuan supaya setiap orang mempunyai jaminan untuk hari tuanya (*old age*). Bentuk ini dilakukan secara “paksa”.
2. Asuransi Sukarela (*Voluntary Insurance*)
Bentuk asuransi ini dijalankan secara sukarela (*voluntary*), jadi tidak dengan paksaan seperti jaminan sosial. Asuransi sukarela dibagi menjadi 2 jenis, yakni:
 - a. *Government Insurance*, yakni asuransi yang dijalankan oleh pemerintah atau negara.
 - b. *Commercial Insurance*, yakni asuransi yang bertujuan untuk melindungi seseorang atau keluarga serta perusahaan dari risiko-risiko yang bisa mendatangkan kerugian. Tujuan perusahaan asuransi disini ialah komersial dan dengan motif keuntungan (*profit motive*), digolongkan pula kepada:
 - 1) Asuransi Jiwa (*Life Insurance*).
 - 2) Asuransi Kerugian (*Property Insurance*).

hasil investasi perasuransian

Menurut Halim (2015:13) mengemukakan bahwa “Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

pendapatan premi perasuransian

Menurut Karyawati (2013:44) menyimpulkan bahwa “Pendapatan sebagai aliran atau peningkatan nilai aset atau penurunan nilai utang, atau kombinasi keduanya yang terjadi karena aktivitas perusahaan.” Menurut Yulius (2011:12) mendefinisikan bahwa “Pendapatan adalah sesuatu yang diterima oleh perusahaan, baik yang didapat dari hasil operasional perusahaan dan kegiatan diluar perusahaan”.

Menurut Harahap (2007:283) mengemukakan bahwa “Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan”.

Beban Klaim Perasuransian

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:73b) menyimpulkan bahwa: Beban atau *expenses* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan

penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Yulius (2011:12) mendefinisikan bahwa “Beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan penghasilan”.

pengertian Laba

Menurut Kasmir (2012:302) mendefinisikan bahwa “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”.

jenis-jenis laba

Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam menurut Kasmir (2012:303), yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*), laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*), laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan.

Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2014:335) menyimpulkan bahwa: Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat”).

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel”. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Tabel II.2.
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Sumber : Syofian Siregar (2014:337)

Menurut Hasan (2016:263) mengemukakan bahwa “Korelasi linier berganda merupakan alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$)”.

Dengan korelasi linier berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui. Keeratan hubungan ini dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi.

Korelasi Parsial

Menurut Priyanto (2013:23) mendefinisikan bahwa “Korelasi parsial adalah analisis hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan)”.

Hal ini dimaksudkan agar hubungan kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan erat atau tidaknya hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan.

Menurut Santoso (2013:331) mengemukakan bahwa “Korelasi parsial mengukur korelasi antara dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh dari satu atau beberapa variabel lain (disebut variabel kontrol)”.

Menurut Hasan (2016:268) mendefinisikan bahwa “Korelasi parsial adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel”.

Rumus menghitung korelasi parsial secara perhitungan manual Menurut Hasan (2013:79), adalah:

- 1) Korelasi parsial antara variabel X_1 terhadap Y, jika variabel X_2 dan X_3 Konstan;

$$r_{Y1.23} = \frac{r_{Y1.3} - (r_{Y2.3})(r_{12.3})}{\sqrt{(1-r_{Y3.2}^2)(1-r_{13.2}^2)}}$$

- 2) Korelasi parsial antara variabel X_2 terhadap Y, jika variabel X_1 dan X_3 Konstan;

$$r_{Y2.13} = \frac{r_{Y2.3} - (r_{Y1.3})(r_{12.3})}{\sqrt{(1-r_{Y1.3}^2)(1-r_{12.3}^2)}}$$

- 3) Korelasi parsial antara variabel X_3 terhadap Y, jika variabel X_1 dan X_2 Konstan;

$$r_{Y3.12} = \frac{r_{Y3.2} - (r_{Y1.2})(r_{13.2})}{\sqrt{(1-r_{Y1.2}^2)(1-r_{13.2}^2)}}$$

Untuk menghitung nilai korelasi secara simultan (bersama-sama) menurut Siregar (2014:453), adalah:

Rumus:

$$R_{X_1.X_2.X_3.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1.X_2.X_3.Y}$ = koefisien korelasi secara simultan

b_1, b_2, b_3 = konstanta

2. Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2014:338) mendefinisikan bahwa “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: koefisien determinasi

r = koefisien korelasi simultan

3. Koefisien Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2016:269) mendefinisikan bahwa “Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier”.

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

$a, b_1, b_2, b_3, \dots b_k$ = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots X_k$ = variabel bebas

e = kesalahan pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Menurut Priyanto (2013:39) memberikan batasan bahwa: Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel terikat dengan adanya perubahan dari variabel bebas. Analisis regresi ini merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah regresi linier.

Menurut Siregar (2014:405) menyimpulkan bahwa: Regresi berganda merupakan pengembangan dari linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)”.

Persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X₁ = variabel bebas pertama

X₂ = variabel bebas kedua

X₃ = variabel bebas ketiga

X_n = variabel bebas ke-n

a, b₁, b₂, b₃, b_n = konstanta

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung persamaan regresi linier tiga prediktor menurut Siregar (2014:448), adalah:

1. Membuat tabel penolong.
2. Melakukan perhitungan skor deviasi.
3. Metode eliminasi persamaan untuk mencari nilai koefisien b₁, b₂, b₃. Pada persamaan dibawah ini menggunakan skor deviasi yang telah dihitung pada langkah 1.

Persamaan:

$$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_2 y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2 x_3$$

$$\sum x_3 y = b_1 \sum x_1 x_3 + b_2 \sum x_2 x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

Perhitungan nilai koefisien a

Setelah mendapatkan koefisien b₁, b₂, b₃, maka koefisien a dapat dihitung melalui rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right) - b_3 \left(\frac{\sum X_3}{n} \right)$$

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan cara melakukan analisa regresi linear sederhana. Sampel perusahaan yang penulis ambil adalah perusahaan PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwasraya, dan PT Jasa Raharja. periode 2011 hingga 2015.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial

Berikut ini merupakan hasil *output* IBM SPSS 21 dan pengambilan keputusan mengenai hubungan secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Nilai korelasi secara parsial antara hasil investasi (X₁) terhadap laba (Y), jika pendapatan premi (X₂) dan beban klaim (X₃) sebagai pengendali (dibuat konstan).

Hipotesis:

H01: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Ha1: Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig < α, maka H₀ ditolak.

Jika Sig > α, maka H₀ diterima.

$$\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025 \text{ (menggunakan two-tailed)}$$

Tabel III.9.

Hubungan Korelasi Secara Parsial Hasil investasi (X₁) Terhadap Laba (Y)

Correlations				
Control Variables		H.Investasi	Laba	
H.Investasi	Correlation		1	0,66
	Significance (2-tailed)			0
	df		0	21
P.Premi & B.Klaim	Correlation	0,657	1	
	Significance (2-tailed)	0,001		
	df	21	0	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,657 yang berarti tingkat hubungannya positif dan kuat. Artinya jika nilai hasil investasi (X₁) naik maka nilai laba (Y) juga akan naik, dan sebaliknya. Signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 < 0,025 (α) sehingga H₀ ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara hasil investasi terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia setelah dikendalikan (dibuat konstan) oleh pendapatan premi dan beban klaim.

2. Nilai korelasi secara parsial antara pendapatan premi (X₂) terhadap laba (Y), jika hasil investasi (X₁) dan beban klaim (X₃) sebagai pengendali (dibuat konstan).

Hipotesis:

H02: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Ha2: Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig < α, maka H₀ ditolak.

Jika Sig > α, maka H₀ diterima.

$$\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025 \text{ (menggunakan two-tailed)}$$

Tabel III.10.

Hubungan Korelasi Secara Parsial Pendapatan Premi (X₂) Terhadap Laba (Y)

Correlations				
Control Variables		P.Premi	Laba	
P.Premi	Correlation		1	0,737
	Significance (2-tailed)			0
	df		0	21
H.Investasi & B.Klaim	Correlation	0,737	1	
	Significance (2-tailed)	0		
	df	21	0	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,737 yang berarti tingkat hubungannya positif dan kuat. Artinya jika nilai pendapatan premi (X₂) naik maka nilai laba (Y) juga akan naik, dan sebaliknya. Signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,025 (α) sehingga H₀ ditolak.

Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan premi terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia setelah dikendalikan (dibuat konstan) oleh variabel hasil investasi dan beban klaim.

3. Nilai korelasi secara parsial antara beban klaim (X_3) terhadap laba (Y), jika hasil investasi (X_1) dan pendapatan premi (X_2) sebagai pengendali (dibuat konstan).

Hipotesis:

H03: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Ha3: Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

$\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025$ (menggunakan *two-tailed*)

Tabel III.11.

Hubungan korelasi secara parsial beban klaim (X_3) terhadap laba (Y)

Correlations			B.Klaim	Laba
Control Variables	B.Klaim	Correlation	1	-.79
		Significance (2-tailed)	.	0
		Df	0	21
	Laba	Correlation	-.786	1
		Significance (2-tailed)	0	.
		Df	21	0

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar -0,786 yang berarti tingkat hubungannya negatif dan kuat. Artinya jika nilai beban klaim (X_3) naik maka nilai laba (Y) akan turun, dan sebaliknya. Signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,025$ (α) sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia setelah dikendalikan (dibuat konstan) oleh variabel hasil investasi dan pendapatan premi.

Jadi, berdasarkan tabel *correlations* besar hubungan secara parsial antara hasil investasi (X_1) terhadap laba (Y) sebesar 0,657, pendapatan premi (X_2) terhadap laba (Y) sebesar 0,737, dan beban klaim (X_3) terhadap laba (Y) sebesar -0,786.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Secara Simultan

Berikut merupakan hasil *output* IBM SPSS 21 dan pengambilan keputusan mengenai korelasi, determinasi secara simultan:

1. Nilai Koefisien Korelasi Secara Simultan

Hipotesis:

H04: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Ha4: Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig } F_{\text{change}} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{Sig } F_{\text{change}} > \alpha$, maka H_0 diterima

$\alpha = 0,05$

Tabel III.12.

Tabel Model Summary

Model Summary						Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.881 ^a	.776	.745	0,54697	.776	24,319	3	21	.0

a. Predictors: (Constant), B.Klaim, H.Investasi, P.Premi

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel *model summary* diatas, $\text{Sig } F_{\text{change}}$ yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia. Nilai koefisien korelasi secara simultan yang didapat sebesar 0,881 yang berarti menunjukkan tingkat hubungannya positif dan sangat kuat.

2. Nilai Koefisien Determinasi

Hipotesis:

H05: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Ha5: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Pengambilan Keputusan:

Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

$F_{\text{hitung}} = F_{\text{change}}$

Berdasarkan tabel *model summary* diatas, nilai F_{change} yang diperoleh sebesar 24,319 sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dari $F_{(\alpha,k,dk)} = F_{(0,05)(3,21)} = 3,07$ (dilihat dari tabel F_{tabel}). Sehingga $F_{\text{change}} = 24,319 > F_{\text{tabel}} = 3,07$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim sebesar 77,6% sedangkan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil *output* IBM SPSS 21 dan pengambilan keputusan mengenai regresi linier berganda:

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hipotesis

H06: Tidak terdapat persamaan regresi yang signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Ha6: Terdapat persamaan regresi yang signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

Pengambilan keputusan

berdasarkan perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} :

Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

berdasarkan nilai probabilitas:

Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

$\alpha = 0,05$

Tabel III.14.

Tabel Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,827	3	7,276	24,319	,000 ^b
Residual	6,283	21	0,299		
Total	28,109	24			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), B.Klaim, H.Investasi, P.Premi

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel *anova* diatas. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{tabel} diperoleh dari $F_{(\alpha,k,dk)} = F_{(0,05)(3,21)} = 3,07$ (dilihat dari tabel F_{tabel}). Sehingga $F_{\text{hitung}} = 24,319 > F_{\text{tabel}} = 3,07$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat persamaan regresi yang signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

2. Uji T dan Hasil Persamaan Regresi

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji pengaruh secara parsial antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba dapat dilihat pada tabel III.15, sebagai berikut:

Tabel III.15.

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,68	2,291		-1,17	0,26
H.Investasi	1,047	0,262	0,765	3,997	0
P.Premi	2,454	0,491	1,686	5,001	0
B.Klaim	-2,37	0,406	-1,873	-5,83	0

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas dapat diketahui nilai signifikansi berdasarkan perbandingan antara T_{tabel} dan T_{hitung} (Uji T) dan berdasarkan nilai probabilitas, sebagai berikut:

1. Hasil Investasi (X_1) terhadap Laba (Y)

H07: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba.

HA7: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba.

Berdasarkan nilai sig sebesar $0,001 < 0,025$ dan nilai t_{tabel} diperoleh dari $t_{(\alpha/2)(n-k)} = t_{(0,05/2)(25-4)} = t_{(0,025, 21)} = 2,07961$ (dilihat dari tabel t_{tabel}). Sehingga $t_{\text{hitung}} = 3,997 > t_{\text{tabel}} = 2,07961$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap laba.

2. Pendapatan Premi (X_2) terhadap Laba (Y)

H08: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba.

Ha8: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba.

Berdasarkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,025$ dan nilai t_{tabel} diperoleh dari $t_{(\alpha/2)(n-k)} = t_{(0,05/2)(25-4)} = t_{(0,025, 21)} = 2,07961$ (dilihat dari tabel t_{tabel}). Sehingga $t_{\text{hitung}} = 5,001 > t_{\text{tabel}} = 2,07961$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi terhadap laba.

3. Beban Klaim (X_3) terhadap Laba (Y)

H09: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba.

Ha9: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba.

Berdasarkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan nilai t_{tabel} diperoleh dari $t_{(\alpha/2)(n-k)} = t_{(0,05/2)(25-4)} = t_{(0,025, 21)} = 2,07961$ (dilihat dari tabel t_{tabel}). Sehingga $t_{\text{hitung}} = -5,831 < t_{\text{tabel}} = 2,07961$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya, berdasarkan nilai sig terdapat pengaruh yang signifikan, namun berdasarkan perbandingan T_{tabel} dan T_{hitung} tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban klaim terhadap laba.

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu : $Y = -2,682 + 1,047X_1 + 2,454X_2 - 2,369X_3 + e$, Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstan

Nilai konstan yang diperoleh sebesar -2,682 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim bernilai 0, maka jumlah laba sebesar -2,682 rupiah dengan asumsi faktor lainnya bernilai tetap.

2. Nilai X_1 (Hasil Investasi)

Nilai koefisien regresi sebesar 1,047 yang artinya jika hasil investasi mengalami kenaikan satu rupiah, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,047 rupiah.

Koefisien bernilai positif artinya antara hasil investasi dan laba memiliki pengaruh yang positif serta kenaikan pada hasil investasi akan mengakibatkan kenaikan pada laba.

3. Nilai X_2 (Pendapatan Premi)
 Nilai koefisien regresi sebesar 2,454 yang artinya jika pendapatan premi mengalami kenaikan satu rupiah, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 2,454 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya antara pendapatan premi dan laba memiliki pengaruh yang positif serta kenaikan pada pendapatan premi akan mengakibatkan kenaikan pada laba.
4. Nilai X_3 (Beban Klaim)
 Nilai koefisien regresi antara beban klaim (X_3) terhadap laba (Y) sebesar -2,369 yang artinya jika beban klaim mengalami kenaikan satu rupiah, maka laba akan mengalami penurunan sebesar 2,369 rupiah. Koefisien bernilai negatif artinya antara beban klaim dan laba memiliki hubungan yang negatif serta kenaikan pada beban klaim akan mengakibatkan penurunan pada laba.
5. Nilai e
 Merupakan kesalahan (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diberi kesimpulan, sebagai berikut:

Secara korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara hasil investasi (X_1) terhadap laba (Y) hubungan yang diperoleh searah dan cukup sebesar 0,657. Antara pendapatan premi (X_2) terhadap laba (Y) secara korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan hubungan yang diperoleh searah dan kuat sebesar 0,737. Antara beban klaim (X_3) terhadap laba (Y) secara korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan, hubungan yang diperoleh tidak searah dan kuat sebesar -0,786. Secara simultan (bersama-sama) terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,881, antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba.

Secara simultan (bersama-sama) antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim mempengaruhi laba sebesar 77,6% dengan nilai signifikansi $F_{\text{change}} = 24,319 > F_{\text{tabel}} = 3,07$. Secara parsial diperoleh pengaruh yang signifikan berdasarkan uji T antara hasil investasi terhadap laba, dan pendapatan premi terhadap laba. Sedangkan, beban klaim terhadap laba tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dan signifikan berdasarkan nilai sig diperoleh hasil yang signifikan antara hasil investasi terhadap laba, pendapatan premi terhadap laba, dan beban klaim terhadap laba.

Persamaan regresi berganda yang terbentuk $Y = -2,682 + 1,047X_1 + 2,454X_2 - 2,369X_3 + e$. Dimana nilai konstanta adalah sebesar -2,682 menunjukkan jika nilai hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim bernilai 0, maka nilai laba sebesar -2,682.

Diketahui bahwa besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 sebesar 1,047 menunjukkan setiap kenaikan satu rupiah, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 1,047 rupiah. Untuk variabel X_2 sebesar 2,454 menunjukkan setiap kenaikan satu rupiah, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 2,454 rupiah. Sedangkan untuk variabel X_3 sebesar -2,369 menunjukkan setiap kenaikan satu rupiah, maka akan mengalami penurunan nilai laba sebesar 2,369 rupiah.

SARAN

Dilihat dari data yang digunakan untuk melakukan analisa, hubungan penerimaan dan pengeluaran perusahaan asuransi kuat karena kenaikan penerimaan yang selalu meningkat jumlahnya setiap tahun membuat pengeluaran juga meningkat karena disebabkan beberapa faktor. Bagi setiap perusahaan lebih meningkatkan pengelolaan dalam penerimaan dan pengeluaran asuransi.

Dalam asuransi, kegiatan memperoleh laba merupakan kegiatan yang sangat penting. Perusahaan seharusnya mengadakan evaluasi terhadap semua risiko yang mungkin terjadi. Seleksi risiko yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal bagi perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, karena keterbatasan data maka perlu adanya penambahan variabel lainnya yang diuji dalam model penelitian. Pemilihan variabel yang baik dan lebih banyak akan memberikan tingkat keakuratan penilaian kualitas kinerja perusahaan asuransi terhadap jumlah laba dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi lebih banyak dan dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ankarath, Nandakumar., T.P. Ghosh, Kalpesh J. Metha, dan Yass A. Alkafaji. (2012). *Memahami IFRS*. Jakarta: PT Indeks.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. I. (2016). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36 Akuntansi Asuransi Jiwa*.
- Karyawati, Golrida. (2013). *Akuntansi Untuk Non-Akuntan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. (2013). *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad, Abdulkadir. (2015). *Hukum Asuransi Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Muthohari, Nisrina. (2012). *Membeli dan Menjual Asuransi*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Salim, A. A. (2007). *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Santoso, S. (2013). *Menguasai SPSS 21*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Raja Adri Setiawan. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama.